

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengurangan produk cacat dapat dilakukan dengan pengendalian kualitas mutu produk dalam peningkatan produktivitas karena jaminan kualitas merupakan faktor dasar yang akan meningkatkan kepuasan konsumen. Pengendalian kualitas ini sangat diperlukan oleh perusahaan demi mempertahankan pangsa pasar atau bahkan dapat meningkatkan pangsa pasar yang ada, sehingga market share tetap eksis. Salah satu cara dalam pengendalian mutu produk adalah dengan meningkatkan kualitas proses produksi yang harus dijalankan secara terus menerus dan analisis dalam merumuskan penyebab kecacatan produk, dilakukan penanggulangan maupun pencegahan agar didapat pengurangan produk cacat yang bisa meminimalkan kerugian. Dasar pemikiran pengendalian kualitas produk adalah menemukan cara terbaik dan unggul dalam persaingan dengan menghasilkan kualitas pada setiap tahap industri. Kualitas setiap tahap industri bagi middle management ke atas diperlukan alat dalam menyelesaikan masalah dengan total quality control melalui gugus kendali mutu yang berada pada unit masing-masing manajer industri.

Arini, D. W. (2004) mengatakan pengendalian kualitas merupakan salah satu kegiatan yang sangat erat berkaitan dengan proses produksi, dimana pengendalian kualitas merupakan suatu sistem verifikasi dan perawatan dari suatu tingkatan kualitas produk atau proses yang dikehendaki dengan cara perencanaan yang seksama, pemakaian peralatan yang sesuai, inspeksi yang terus menerus, serta tindakan korektif bilamana diperlukan. Dalam proses produksi yang telah

dilaksanakan perusahaan, kadang kala terjadi hambatan yang menyebabkan kerusakan atau penyimpangan pada produk yang dihasilkan sehingga produk tersebut tidak dapat dijual atau dipasarkan ke customer (Triawan, Sujud. 2004).

Pada saat ini PT. SUWARNI AGRO MANDIRI mendapat pesanan pupuk dari luar negeri yang begitu banyak.. Untuk itu dibutuhkan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian kualitas yang baik dan perusahaan harus mampu memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya. Agar kualitas pupuk dapat memenuhi target yang telah ditetapkan oleh pihak yang bersangkutan maka dibutuhkan *quality control* yang baik agar kualitas pupuk menjadi lebih baik. Berikut adalah data tentang cacat produk pupuk pada PT. SUWARNI AGRO MANDIRI.

Tabel 1.1 Jenis Cacat Pupuk

NO	QC	STANDART	JENIS CACAT
1	Kadar pupuk	Sesuai order	Kadar tidak sesuai order
2	Kekerasan pupuk	Tekanan lebih dari 0,8KgF	Kekerasan pupuk kurang dari 08 KgF
3	Kekeringan pupuk	Terlihat kering warna cerah	masih terlihat basah
4	Fisik Pupuk	Ukuran antara 3mm-5mm	Oversize
			Undersize

NO	IMPACT	TINDAKAN
1	Tidak sesuai kandungan/ nutrisi	
2	Mudah hancur sebelum digunakan	
3	Mudah hancur sebelum digunakan	
4		Crusher
		Granule ulang

Penelitian tentang kualitas sebelumnya telah dilakukan (Rukmana & Wisnubroto, 2015) menggunakan analisis kaizen serta new seven tools dalam pengendalian kualitas sarung tangan. Hasil dari penelitian tersebut adalah penyebab utama kecacatan terdapat pada proses penjahitan karena kurangnya pengawasan. (Siahaan, 2012) penelitian menggunakan pendekatan metode kaizen pada proses raw mill, ditemukan kecacatan karena ketidaksesuaian pada produk bahan baku raw mill. Selain itu, (Sakti & Parwati, 2012) melakukan penelitian dengan menggunakan analisis kaizen dan seven tools pada perusahaan sarung tangan. Hasil penelitian tersebut didapat kecacatan karena pekerja kesulitan dalam merajut benang tipis pada sarung tangan.

Berdasarkan penelitian tentang kualitas produk yang telah dilakukan tersebut sebagai referensi penelitian, penulis akan melakukan penelitian tentang peningkatan kualitas pupuk phosphate dan pupuk vks di PT. Suwarni Agro Mandiri Mojokerto. Berikut posisi penelitian penulis :

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kaizen dan analisis masalah dengan seven tools. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dalam laporan tugas akhir yang berjudul "ANALISIS PERBAIKAN KUALITAS PUPUK PHOSPATE JENIS VKS DENGAN PENDEKATAN NEW SEVEN TOOLS DAN KAIZEN PT. SUWARNI AGRO MANDIRI MOJOKERTO

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana analisis kaizen serta new seven tools dalam memperbaiki kualitas pupuk phosphate jenis vks pada PT. Suwarni Agro Mandiri Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis penyebab cacat pupuk phosphate jenis vks pada PT. Suwarni Agro Mandiri Mojokerto menggunakan analisis kaizen serta new seven tools.
2. Mengurangi cacat produk pupuk phosphate jenis vks.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dari berbagai pihak khususnya PT. Suwarni Agro Mandiri dalam upaya peningkatan kualitas pupuk phosphate jenis vks.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan batasan masalah yang meliputi :

1. 4 variabel yang menjadi cacat produk yaitu kadar pupuk, kekerasan pupuk, kekeringan pupuk serta fisik pupuk.
2. Penelitian dilakukan pada periode Desember 2016.
3. Tools yang digunakan dalam new seven tools adalah affinity diagram, interrelationship diagram dan tree diagram

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian adalah :

1. Pekerja yang melakukan produksi sama

2. Biaya bahan baku dan komposisi bahan baku sama
3. Tata letak mesin masih sama selama masa pandemi saat ini

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir/skripsi ini untuk memudahkan pembaca supaya dapat mengerti tentang uraian dan analisis permasalahan yang dibahas, dibagi dalam 5 bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang mana keseluruhan materi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan.

1.7.1 BAB I. PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang masalah. Perumusan masalah yang meliputi pembatasan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

1.7.2 BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori yang berkaitan dengan judulskripsi secara deduktif dari teori yang berlingkup luas hingga ke teori yang akan digunakan untuk menganalisis permasalahan, judul skripsi haruslah menggambarkan variabel penelitian yang memiliki teori, sehingga memudahkan untuk menganalisis, setiap bentuk rujukan, terutama kutipan-kutipan haruslah jelas menyebutkan sumbernya, dan kutipan harus menggunakan body-note.

1.7.3 BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini yang dibahas adalah tata cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan, termasuk prosedur penelitian dan teknik penelitian yang digunakan penulis.

1.7.4 BAB V : HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Dalam bab ini yang dibahas adalah masalah-masalah yang diungkapkan dalam perumusan masalah. Jumlah sub dari bab ini sangat bergantung pada tujuan penelitian dan ruang lingkup pembahasannya

1.7.5 BAB VI : PENUTUP

Merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan diambil dari bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan, sedangkan saran disesuaikan dengan pembahasan dari perumusan masalah dan hasil pembahasan.